

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jantung dan pembuluh darah merupakan sistem kardiovaskular yang sangat erat dengan fungsi organ lain. Gangguan secara fungsi ataupun struktur akan menyebabkan terjadinya penyakit.^{1,2} Penyakit kardiovaskular dapat ditimbulkan karena abnormalitas secara anatomi dan fisiologis jantung, serta kelainan pembuluh darah jantung (utama dan perifer), dan pembuluh yang menyuplai organ lain. Kelainan struktur dan fungsi jantung dapat menyebabkan penyakit, antara lain gagal jantung dan penyakit jantung rematik. Kelainan yang disebabkan oleh ritme jantung antara lain supraventrikular aritmia seperti sinus takikardia dan atrial fibrilasi. Kelainan yang disebabkan oleh pembuluh darah jantung seperti penyakit jantung koroner (PJK), pembuluh darah perifer seperti thrombosis vena dalam, dan kelainan pembuluh yang menyuplai organ lain misalnya penyakit cerebrovaskular seperti stroke.^{2,3}

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, penyakit kardiovaskular termasuk kedalam penyakit tidak menular yang memiliki angka mortalitas tertinggi sebesar 44% kasus. Penyakit ini menjadi penyebab kematian sebanyak 31% kasus di dunia dan 85% diantaranya disebabkan oleh serangan jantung dan stroke.^{2,4} Penelitian oleh *Global Burden of Diseases* terhadap penyakit kardiovaskular menyebutkan bahwa penyakit jantung iskemik dan stroke paling

banyak menyebabkan kematian dan disabilitas di dunia. Pada tahun 2015 terdapat 17,92 juta kematian dan mencapai 18,6 juta pada tahun 2019 yang disertai peningkatan signifikan untuk angka *disability-adjusted life years (DALYs)*.^{5,6} Menurut data dari WHO, meskipun di Indonesia mengalami penurunan 2% kasus penyakit kardiovaskular dari tahun 2014 hingga 2018, terdapat 35% dari 1.365.000 kasus meninggal karena penyakit kardiovaskular dan menjadi penyakit dengan presentase paling tinggi dibandingkan penyakit tidak menular lainnya.^{4,7} Tahun 2018 Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menunjukkan kasus stroke sebanyak 10,9%, hal ini lebih meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dengan 7% kasus. Pada kasus penyakit jantung tidak terjadi penurunan sejak tahun 2013 hingga 2018 yaitu sebesar 1,5% kasus dengan prevalensi penyakit jantung koroner yang diketahui berdasarkan diagnosis dokter atau gejala (2.650.340 orang).^{8,9}

Peningkatan kejadian penyakit kardiovaskular dipengaruhi oleh faktor risiko dan kurangnya pengetahuan penyakit terutama untuk melakukan pencegahan.¹⁰⁻¹² Faktor risiko penyakit kardiovaskular dibagi menjadi 2 yaitu faktor tidak dapat dimodifikasi dan dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi, seperti usia, jenis kelamin, dan genetik.^{9,12,13} Faktor yang dapat dimodifikasi berhubungan dengan pola hidup yaitu kebiasaan makan yang tidak sehat seperti makanan tinggi sodium atau minuman manis, merokok, dan kurang aktivitas fisik yang menyebabkan peningkatan tekanan darah, peningkatan gula darah, peningkatan lemak di darah, dan obesitas.^{4,10,13} Kejadian hipertensi mengalami peningkatan di Indonesia pada tahun 2019 dan menjadi faktor risiko paling banyak menyebabkan kematian pada penyakit kardiovaskular.^{8,10} Menurut

profil kesehatan di kota Bandung tahun 2020 kejadian hipertensi mengalami peningkatan yang dapat berpengaruh pada kejadian PJK dan stroke, terlihat pada data yang dilaporkan oleh puskesmas di kota Bandung kedua penyakit tersebut termasuk kedalam 10 besar penyebab kematian.¹⁴ Fokus pada penelitian ini adalah mengenai penyakit kardiovaskular sedangkan hipertensi tidak dijadikan fokus penelitian karena merupakan faktor risiko. Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kardiovaskular sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian prevalensi penyakit ini. Hal tersebut dapat berupa informasi terkait etiologi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta pencegahan.^{12,11,15}

Media sosial (medsos) adalah media yang memfasilitasi penggunaannya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, pengetahuan, dan pendapat secara daring (*online*) sehingga memiliki cakupan interaksi yang luas.¹⁶⁻¹⁸ Situs media sosial dapat berupa *Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, Whatsapp*, atau suatu platform aplikasi yang dibuat untuk menyebarkan informasi dan opini berbentuk teks, gambar, dan video kepada orang lain.^{16,19} Media sosial dapat menjadi platform yang efektif dalam menyediakan pengetahuan lebih baik mengenai suatu penyakit terutama pencegahannya.^{16,17}

Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2019-2020 penggunaan internet mengalami peningkatan hingga 196,71 juta dengan pemakaian internet paling tinggi berada di Jawa Barat dan 82,5% penduduk di kota Bandung sudah menggunakan internet. Disebutkan bahwa alasan utama penggunaan internet adalah untuk mengakses media sosial. Para pengguna melakukan pemanfaatan dibidang kesehatan sebanyak 51,06% untuk mencari

informasi tentang kesehatan dan 14,05% melakukan konsultasi dengan ahli kesehatan.^{20,21} Peningkatan akses digital tersebut menyebabkan informasi kesehatan menjadi lebih mudah didapat atau disebarkan oleh masyarakat melalui media sosial. Kemudahan penggunaannya menyebabkan banyak berita “hoaks” atau berita bohong tersebar sehingga banyak pengguna yang tertarik menggunakan media sosial untuk meluruskan hal tersebut, menjadi sarana edukasi, dan sebagai sumber informasi yang valid di bidang kesehatan.^{16,22–25} Media sosial termasuk ke dalam platform yang memiliki aktivitas digital karena berkaitan dengan penggunaan internet, banyak dimanfaatkan dalam bidang kardiovaskular untuk promosi kesehatan, publikasi jurnal yang lebih global sehingga dapat di akses oleh banyak orang, dan sebagai tempat diskusi para ahli untuk saran dan kritik masalah di bidang kardiovaskular.^{16–18,26}

Media sosial dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan penerima informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah B dkk.²⁷ menunjukkan bahwa media sosial dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan remaja mengenai penyakit tidak menular. Selain itu, Manik MR pada penelitiannya memperlihatkan bahwa media sosial *WhatsApp* dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan covid-19.²⁸ Tarawan dkk.²⁹ di desa kecamatan Cimenyan melakukan penelitian yang menunjukkan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit jantung koroner. Berdasarkan penelitian Hamzah B dkk.²⁷, Manik MR²⁸, dan Tarawan dkk.²⁹ sejauh yang penulis ketahui hanya ditemukan penelitian mengenai media sosial dengan penyakit lain dan gambaran penyakit jantung

koroner. Penulis belum menemukan penelitian yang menunjukkan gambaran penggunaan media sosial dan pengetahuan penyakit kardiovaskular yang meliputi PJK dan penyakit stroke.

Berdasarkan data-data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan media sosial dan pengetahuan penyakit kardiovaskular terutama PJK dan stroke di kota Bandung dengan perwakilan populasi di lingkungan Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Pasundan (Unpas) karena terdapat variasi karakteristik dari responden, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan media sosial pada bidang kesehatan di lingkungan FK Unpas ?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan penyakit kardiovaskular pada penyakit jantung koroner di lingkungan FK Unpas?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan penyakit kardiovaskular pada penyakit stroke di lingkungan FK Unpas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran penggunaan media sosial pada bidang kesehatan di lingkungan FK Unpas.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan penyakit kardiovaskular pada penyakit jantung koroner di lingkungan FK Unpas.

3. Mengetahui gambaran pengetahuan penyakit kardiovaskular pada penyakit stroke di lingkungan FK Unpas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan data ilmiah mengenai gambaran penggunaan media sosial dan pengetahuan penyakit kardiovaskular di lingkungan FK Unpas.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Peneliti

Mengetahui gambaran dari penggunaan media sosial dan pengetahuan penyakit kardiovaskular di lingkungan FK Unpas.

b. Masyarakat

- Menambah pengetahuan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi mengenai penyakit kardiovaskular di Indonesia.
- Media sosial dapat dipertimbangkan menjadi salah satu platform pencegahan penyakit kardiovaskular.

c. Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan.

d. Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian penyakit kardiovaskular selanjutnya:

- Hubungan peran media sosial dengan perubahan perilaku pencegahan terhadap penyakit kardiovaskular di masyarakat.